HUBUNGAN PENGETAHUAN, KETERPAPARAN SUMBER INFORMASI, DAN SIKAP REMAJA DENGAN PERILAKU SEKSUAL PRANIKAH PADA REMAJA DI SMK "X" KABUPATEN TANAH LAUT

Septi Anggraeni dan Ridha Hayati

Fakultas Kesehatan Masyarakat UNISKA
Email : septi_0323@yahoo.co.id

ABSTRAK

Salah satu faktor yang dapat menghambat upaya peningkatan kualitas remaja adalah masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dari berbagai laporan dinyatakan bahwa banyak remaja terjebak dalam perilaku reproduksi tidak sehat, diantaranya perilaku seksual pranikah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan, keterpaparan sumber informasi, dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah pada remaja dengan rancangan *cross sectional study* dengan pendekatan kuantitatif dan sampel sebesar 130 remaja. Secara deskriptif diperoleh hasil pengetahuan responden 52,3% dalam kategori cukup baik, 54,6% responden sedikit terpapar sumber informasi tentang seks, sikap terhadap perilaku seksual78,5% menjauhi perilaku seksual pranikah dan perilaku seskual tidak beresiko yaitu 69,2%. Untuk mengetahui hubungan variabel-variabel tersebut dilakukan uji statistik *chi-square*yang menunjukkan hasil bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku seksual pranikah, ada hubungan antara keterpaparan sumber informasi dengan perilaku seksual pranikah dan ada hubungan sikap dengan perilaku seksual pranikah.

Kata Kunci : *pengetahuan, sikap, perilaku seksual pranikah*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari masa anak-anak ke masa dewasa, masa dimana seorang individu mengalami peralihan dari satu tahap ke tahap berikutnya dan mengalami perubahan baik emosi, tubuh, minat, pola perilaku, dan juga penuh dengan berbagai masalah. Dibandingkan dengan kesehatan pada golongan umur yang lain, masalah kesehatan pada remaja lebih kompleks dilihat dari faktor yang mempengaruhi, jenis masalah yang dihadapi dan akibat lanjutannya serta penanganan yang perlu dilakukan. Banyak pemberitaan diberbagai media yang mengangkat realita yang dialami kaum remaja di Indonesia. Masalah yang terjadi seputar kaum remaja, meliputi penyalahgunaan narkotika dan alkohol, merokok, serta seks pranikah yang berujung pada penularan Infeksi Menular Seksual (IMS), HIV-AIDS, kehamilan tidak diinginkan (KTD) hingga kasus aborsi yang tidak aman (Direktorat Kesga, 2005).

Salah satu faktor yang dapat menghambat upaya peningkatan kualitas remaja adalah masalah yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja. Dari berbagai laporan dinyatakan bahwa banyak remaja terjebak dalam perilaku reproduksi tidak sehat, diantaranya perilaku seksual pranikah. Perilaku seksual pranikah remaja adalah segala tingkah laku seksual yang didorong oleh hasrat seksual dengan lawan jenisnya, yang dilakukan oleh remaja sebelum mereka menikah. Perilaku seksual pada remaja dapat diwujudkan dalam tingkah laku yang bermacam-macam, mulai dari perasaan tertarik,

berkencan, berpegangan tangan, mencium pipi, berpelukan, mencium bibir, memegang payudara, memegang alat kelamin dan melakukan senggama (Sarwono, 2006).

Pergaulan seks bebas di kalangan remaja Indonesia saat ini sangatlah memprihatinkan. Di Kota Banjarmasin perilaku seksual remaja dalam beberapa tahun ini semakin berisiko dan perlu mendapatkan perhatian. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Banjarmasin Tahun 2010 diperoleh 237 remaja pernah melakukan hubungan seks pranikah, 50 kasus kehamilan remaja dan 169 kasus persalinan remaja (Yuniarti, 2015).

Melihat adanya kasus seksual pranikah pada remaja tersebut, maka peneliti melakukan survey pendahuluan di beberapa Sekolah Menegah Atas di Kabupaten Tanah Laut mengenai kejadian kehamilan di luar nikah pada remaja. Berdasarkan hasil survey yang dilakukan, terdapat Sekolah Menengah Atas yang terpaksa mengeluarkan siswanya dari sekolah karena hamil di luar nikah, akibat perilaku seksual pranikah.

Masalah kesehatan remaja di Indonesia pada dasarnya disebabkan oleh beberapa aspek yaitu kurangnya pengetahuan, keterampilan, sikap dan perilaku remaja terhadap kesehatannya, kurangnya kepedulian orang tua, masyarakat serta pemerintah terhadap kesehatan dan kesejahteraan remaja serta belum optimalnya pelayanan kesehatan remaja. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan, keterpaparan media/sumber informasi dan sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah pada remaja di SMK "X" Kabupaten Tanah Laut.

BAHAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian Kuantitatif. Dengan jenis desain analitik *cross sectional.*Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dan siswi kelas XII di SMK "X" Kabupaten Tanah Laut tahun 2015 yang berjumlah 191 orang. Sampel pada penelitian ini adalah sebagian dari populasi yang ditentukan dengan menggunakan rumus sampel yaitu sebanyak 130 remaja.

Variabel penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu pengetahuan, keterpaparan sumber informasi, dan sikap remaja dan variabel terikat yaitu Perilaku seksual pranikah . Instrumen penelitian dalam penelitian ini adalah kuesioner yang telah di uji validitas dan reliabilitas. Pengolahan data secara *editing, coding, entry, processing, cleaning* dan analisa data secara *univariat* dan *bivariat* untuk mengetahui adanya hubungan antar dua variabel digunakan uji *chi- square* dengan derajat kepercayaan 95% ($\alpha = 0,05$).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden

Karakteristik responden pada penelitian ini, terdiri dari umur dan jenis kelamin. Karakteristik responden ini secara lengkap disajikan pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan umurdan jenis kelamin di SMK "X" Kabupaten Tanah Laut Tahun 2015

No	Karakteristik	f	%
1	**Umur**		
	16 tahun	6	4.6
	17 tahun	59	45.4
	18 tahun	55	42.3
	19 tahun	10	7.7
2	**Jenis Kelamin**		
	Laki-laki	87	66.9
	Perempuan	43	33.1

Analisis Univariat

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan distribusi frekuensi responden yang berperilaku beresiko yaitu 40 orang (30,8%), pengetahuan remaja tentang seksual pranikah kategori kurang baik sebanyak 21 orang (16,2%), sumber informasi tentang seks yang didapat remaja untuk kategori banyak sebesar 45,4% dan sikap positif/mendekati seksual pranikah yaitu sebanyak 28 orang (21,5%),yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Seksual, Pengetahuan, Keterpaparan Sumber Informasi, dan Sikap Remaja terhadap Perilaku Seksual di SMK "X" Kabupaten Tanah Laut

Variabel yang diteliti	Frekuensi	Persentase
Perilaku seksual		
Tidak Beresiko	90	69,2
Beresiko	40	30,8
Pengetahuan remaja		
Baik	41	31.5
Cukup Baik	68	52,3
Kurang	21	16,2
Keterpaparan sumber informasi		
Sedikit	71	54,6
Banyak	59	45,4
Sikap remaja		
Negatif/menjauhi	102	78,5

Positif/mendekati	28	21,5

Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakuan untuk melihat hubungan antara variabel independen dengan Perilaku seksual pranikah remaja di SMK ”X” Kabupaten Tanah Laut yang dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hubungan Variabel Independen dengan Perilaku seksual

Variabel	Perilaku seksual				Total		P value
	Tidak beresiko		beresiko				
	n	%	N	%	n	%	
Pengetahuan remaja							
Baik	34	82.9	7	17.1	41	100	
Cukup	47	69.1	21	30.9	68	100	0,005
Kurang	9	42.9	12	57.1	21	100	
Sumber informasi							
Sedikit	61	85.9	10	14.1	71	100	0,0001
Banyak	29	49.2	30	50.8	59	100	
Sikap remaja							
Negatif	88	86.3	14	13.7	102	100	0,0001
Positif	2	7.1	26	92.9	28	100	

Perilaku seksual pranikah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku seksual remaja di SMK “X” Kabupaten Tanah Laut untuk kategori tidak beresiko sebesar 69,2% dan kategori beresiko sebesar 30,8%. Berdasarkan hasil jawaban responden diketahui bahwa perilaku seksual pranikah yang paling banyak dilakukan remaja adalah berpegangan tangan dengan teman yang berbeda jenis kelamin, berpelukan, berbicara masalah seks dengan teman, berciuman di pipi dan menonton film/video porno.

Pengetahuan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan tentang seksual pranikah remaja di SMK “X” Kabupaten Tanah Laut untuk kategori baik sebesar 31,5%, kategori cukup baik sebesar 52,3% dan kategori kurang sebesar 16,2%.

Berdasarkan dari jawaban responden diketahui bahwa sebagian besar remaja memiliki pengetahuan yang cukup baik tentang perilaku seksual pranikah, namun masih ada beberapa remaja yang tidak tahu bawa berpegangan tangan dan berpelukan dengan teman yang berbeda jenis kelamin merupakan salah satu bentuk perilaku seks pranikah, dan beberapa remaja tidak tahu bahwa berciuman di bibir merupakan perilaku seksual yang beresiko.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku seksual remaja. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil penelitian Suryoputro (2006) dan

Darmasih (2009) yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang seks pranikah berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah pada remaja. Secara teori pengetahuan dengan perilaku seks pranikah mempunyai hubungan yang positif, dimana semakin baik pengetahuan maka semakin rendah perilaku seksual pranikah pada remaja.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang. Pengetahuan sangat penting di dalam seseorang mengambil keputusan karena tindakan yang didasarkan atas pengetahuan memberikan konsekuensi yang lebih baik bagi pengambil keputusan. Pengetahuan merupakan faktor predisposisi yang menentukan perilaku seseorang (Notoatmodjo, 2007).

Menurut Amrillah (2006), semakin tinggi pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin rendah perilaku seksual pranikahnya, sebaliknya semakin rendah pengetahuan kesehatan reproduksi yang dimiliki remaja maka semakin tinggi perilaku seksual pranikahnya

Pengetahuan seksualitas yang baik dapat menjadikan remaja memiliki tingkah laku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Pemahaman yang keliru mengenai seksualitas pada remaja menjadikan mereka mencoba untuk bereksperimen mengenai masalah seks tanpa menyadari bahaya yang timbul dari perbuatannya, dan ketika permasalahan yang ditimbulkan oleh perilaku seksnya mulai bermunculan, remaja takut untuk mengutarakan permasalahan tersebut kepada orang tua.

Pengetahuan seks pranikah penting diberikan kepada remaja baik melalui pendidikan formal maupun non formal secara terus menerus agar mereka tidak hanya sebatas tahu tetapi lebih memahami hal-hal yang berhubungan dengan seks pranikah dan akibat-akibatnya lebih jauh.

Keterpaparan sumber informasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sumber informasi tentang seks yang didapat remaja untuk kategori sedikit adalah sebesar 54,6% dan kategori banyak sebesar 45,4%. Berdasarkan dari jawaban responden diketahui bahwa sumber informasi tentang seks paling banyak didapat remaja yaitu dari sumber internet, handpone, teman dan VCD porno.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara keterpaparan sumber informasi dengan perilaku seksual remaja. Hasil ini serupa dengan penelitian yang dilakukan

oleh Rohmahwati (2008), yang menyatakan bahwa paparan media massa, baik cetak (koran, majalah, buku-buku porno) maupun elektronik (TV, VCD, Internet), mempunyai pengaruh terhadap remaja untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Pengetahuan tentang kesehatan reproduksi yang diperoleh remaja dari media massa belum digunakan untuk pedoman perilaku seksual yang sehat dan bertanggung jawab. Justru paparan informasi seksualitas dari media massa (baik cetak maupun elektronik) yang cenderung bersifat pornografi dan pornoaksi dapat menjadi referensi yang tidak mendidik bagi remaja. Remaja yang sedang dalam periode ingin tahu dan ingin mencoba, akan meniru apa yang dilihat atau didengarnya dari media massa tersebut. Maka dari itu sumber informasi yang baik dan bertanggung jawab diperlukan oleh remaja, agar remaja tidak salah dalam mendapatkan sumber informasi.

Keterpaparan adalah suatu keadaan di mana manusia berada pada pengaruh atau berinteraksi dengan unsur penyebab primer maupun sekunder atau dengan unsur lingkungan terkait pornografi yang dapat mendorong proses terjadinya aktivitas seksual pranikah.

Sikap remaja

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap remaja terhadap seksual pranikah untuk kategori negatif/ menjauhi seksual pranikah sebesar 78,5% dan kategori positif sebesar 21,5%. Walaupun sebagian besar remaja memilki sikap negatif/menjauhi seksual pranikah, namun masih ada beberapa remaja yang beranggapan bahwa seseorang boleh berhubungan seks jika suka sama suka, sebagian remaja beranggapan bahwa berciuman dengan pacar merupakan hal yang wajar dan bercerita atau berkonsultasi tentang kesehatan reproduksi atau seks dengan teman adalah merupakan hal yang paling tepat.

Hasil analisis menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara sikap dengan perilaku seksual remaja.Sikap terhadap seksualitas merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perilaku seks remaja, Seseorang setelah mengetahui stimulus, kemudian mengadakan penilaian atau pendapat terhadap apa yang diketahui, proses selanjutnya akan dapat melaksanakan apa yang diketahui atau disikapi oleh karena itu perlu penyadaran kepada berbagai pihak bahwa pendidikan kesehatan reproduksi hendaknya diberikan tidak sebatas pada penyampaian komponen pengetahuan saja, namun mencakup komponen nilai-nilai dan sikap yang harus dimiliki oleh remaja, karena sikap merupakan pijakan untuk bertindak atau dasar dari perilaku.

KESIMPULAN

Secara deskriptif diperoleh hasil yaitu pengetahuan remaja 52,3% dalam kategori cukup baik, sumber informasi tentang seks 54,6% dalam kategori sedikit, dan sikap terhadap seksual pranikah yaitu sebesar 78,5% remaja menjauhi seks pranikah.Perilaku seksual pranikah remaja yaitu sebesar 69,2% berada pada kategori tidak beresikoAda hubungan antara pengetahuan remaja dengan perilaku seksual pranikahAda hubungan antara keterpaparan sumber informasi dengan perilaku seksual pranikah. Ada hubungan antara sikap remaja dengan perilaku seksual pranikah

DAFTAR PUSTAKA

Amrillah, 2006. *Perilaku Seksual Wabal Di Tinjau Dari Kualitas Komunikasi Orang Tua-Anak Tentang Seksualitas.* UMS. Surakarta.

Badan Pusat Statistik (BPS) dan ORC Macro. 2007. *Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia*. Jakarta.

BKKBN. 2007. *Modul Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta.

Darmasih, R. (2009). *Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seks pranikah pada remaja di surakarta*. Fakultas Ilmu Kesehatan.UMS. Surakarta.

Direktorat Kesehatan Keluarga Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat Depkes RI. 2005. *Strategi Nasional Kesehatan Remaja.* Jakarta.

Gunawan, Arif. 2011. *Remaja dan Permasalahannya*. Penerbit Hanggar kreator. Yogyakarta.

L'Engle, Kelly Ladin et al. 2006. The Mass Media Are An Important Context For Adolescents Sexual Behavior. *Journal of Adolescent Health Vol.38*. Diunduh pada 30 Maret 2014

Miron & Charles. 2006. *Bicara Soal Cinta, Pacaran Dan Seks Kepada Remaja*. Jakarta: Esensi Erlangga Grup

Notoadmodjo, 2010. *Metode Penelitian kesehatan.* Jakarta: Rineka Cipta

Notoadmodjo, 2012. *Pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Sarwono, S.W. 2006. *Psikologi remaja.* Jakarta : PT Raja Grafindo Persada

Suryoputro, dkk. 2006. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah: Implikasinya Terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi. *Jurnal Makara Kesehatan Vol.10 No.1, 2009*. http://www.jurnal.ui.ac.id

Yuniarti. 2012. Hubungan Faktor Predisposisi Remaja Tentang Pengasuhan Orang Tua Dengan Perilaku Seksual Remaja SMU Di Kota Banjarmasin. *Caring, Vol.1, No.2, Maret 2015*